

ANALISIS MODUL AJAR TEKS NEGOSIASI MELALUI ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG)

Achmad Fahman Alkahfi¹

¹Universitas Negeri Semarang
Email : fahmankahfi90@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

Teaching modules are an important tool for a teacher to carry out the learning process. This is because the teaching module contains the steps of the learning process about the material to be taught to students. This section includes activities before learning, during learning, and after learning. In addition, to support these activities and smoothness, it is important to complete other elements such as the selection of learning methods and media, as well as assessments used to reinforce the material taught. This article discusses the assessment of the Teaching Module for Negotiation Text used in class X SMK using the Teacher Competency Assessment Tool 1 (APKG 1) instrument and interviews with class X Indonesian language teachers. The results of this study indicate that the teaching module used has good quality and is complete so that it can be used as another reference.

Keywords : *Teaching Modules, APKG, Negotiation Texts*

ABSTRAK

Modul ajar merupakan perangkat penting bagi seorang guru untuk melakukan proses pembelajaran. Hal ini disebabkan pada modul ajar berisikan tentang langkah-langkah proses pembelajaran tentang suatu materi yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Bagian ini meliputi kegiatan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, dan setelah pembelajaran. Selain itu, untuk mendukung kegiatan-kegiatan tersebut dan kelancaran, maka penting untuk melengkapi unsur-unsur lain seperti pemilihan metode dan media pembelajaran, serta asesmen yang digunakan untuk penguatan materi yang diajarkan. Artikel ini membahas tentang penilaian Modul Ajar Teks Negosiasi yang digunakan pada kelas X SMK dengan menggunakan instrumen Alat Penilaian Kompetensi Guru 1 (APKG 1) dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas X. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul ajar yang digunakan memiliki kualitas yang bagus dan lengkap sehingga bisa digunakan sebagai rujukan lain.

Kata Kunci : Modul Ajar, APKG, Teks Negosiasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sistem yang terdiri dari lima bagian: siswa, sarana dan prasarana, metode atau media, guru, dan lingkungan. Semua komponen tersebut berfungsi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas terjadi ketika semua komponen di atas bekerja sama dengan baik dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Jika salah satu komponen kurang, proses pembelajaran akan menjadi lebih buruk (Kedoh, 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Guru memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran guru sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan tetapi juga harus memberikan keterampilan, mengubah perilaku siswa. Untuk mencapai hal ini, guru yang berpengalaman diperlukan (Manis, 2020).

Saat ini, pembelajaran berbasis teknologi semakin berkembang pesat. Perkembangan teknologi ini mendorong berbagai pengembangan, termasuk bidang penilaian. Jika penilaian konvensional masih menggunakan kertas, saat ini penilaian dapat menggunakan teknologi. Pembelajaran abad ini unik, dan lembaga pendidikan harus berfokus pada keterampilan abad ini. Pembelajaran harus dirancang dengan mempertimbangkan keterampilan 4C: 1) *critical thinking skill* (keterampilan berpikir kritis), 2) *creative and innovative thinking skill* (keterampilan berpikir kreatif dan inovatif), 3) *communication skill* (keterampilan komunikasi), dan 4) *collaboration skill* (keterampilan berkolaborasi) (Zubaidah, 2016).

Modul ajar adalah salah satu alat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berbasis kurikulum yang berlaku dan digunakan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar sangat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran. Guru akan dilatih dalam kemampuan berpikir mereka sehingga mereka dapat menciptakan modul pembelajaran baru. Oleh karena itu, modul ajar kompetensi pedagogik guru harus dikembangkan untuk membuat teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif dan efisien. Modul ini juga harus tetap terkait dengan metrik pencapaian (Salsabilla dkk, 2023). Modul ajar terdiri dari banyak bagian, termasuk langkah-langkah pembelajaran dari pendahuluan hingga inti dan asesmen. Ada banyak materi yang ditawarkan dalam modul ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk setiap jenjang. Selain itu, modul ajar juga bergantung pada kemampuan guru untuk memahami materi secara keseluruhan yang akan disampaikan kepada siswa mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dengan maksud untuk mengemukakan bahwa ada "noumena" di balik fenomena dan perilaku; pemahaman, proses memilih dan memutuskan yang terejawantah dalam bentuk tindakan, adalah hasil dari pikiran dan pemahaman tersebut. Keputusan didasarkan pada hasil yang diharapkan yang akan dicapai oleh individu, sehingga mereka harus dipilih dan diharapkan memaksimalkan manfaatnya (Firmansyah dkk, 2021). Selain itu juga, tujuan lain digunakannya metode ini untuk mengetahui dan memberikan uraian kualitas dari modul ajar yang dijadikan bahan penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen Alat penilaian Kompetensi Guru 1 (APKG 1) dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas X SMK. Instrumen APKG 1 ini digunakan untuk menilai sebuah modul ajar dari berbagai aspek yang meliputi berbagai macam indikator penilaian. Modul ajar yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah Modul Ajar Teks Negosiasi kelas X SMK.

Teknik wawancara adalah proses mengajukan pertanyaan dan melakukan tanya jawab secara langsung dengan subjek dan informan untuk mendapatkan informasi. Namun, teknik dokumentasi mencakup pengumpulan dan analisis informasi dari laporan perusahaan atau instansi, literatur yang relevan, dan browsing melalui media internet yang berkaitan dengan topik penelitian (Lindawati & Hendri, 2016). Setelah itu, semua data yang dikumpulkan dianalisis untuk mengetahui hasil penilaian modul ajar teks prosedur. Selain itu, data tersebut diinterpretasikan untuk memberikan penjelasan lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru diberi kemampuan untuk membuat ide baru untuk modul ajar saat mereka membuat perangkat pembelajaran yang penting. Oleh karena itu, membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang harus dikembangkan. Ini diperlukan untuk membuat teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif dan efisien, dan untuk tidak menyimpang dari indikator pencapaian. Namun, banyak guru yang kurang memahami cara menyusun dan mengembangkan modul ajar, terutama dalam konteks kurikulum belajar merdeka. Jika proses pembelajaran tidak direncanakan dengan baik untuk modul ajar, sudah pasti konten akan disampaikan kepada siswa secara tidak sistematis. Akibatnya, tidak ada keseimbangan pembelajaran antara guru dan siswa (Maulida, 2022).

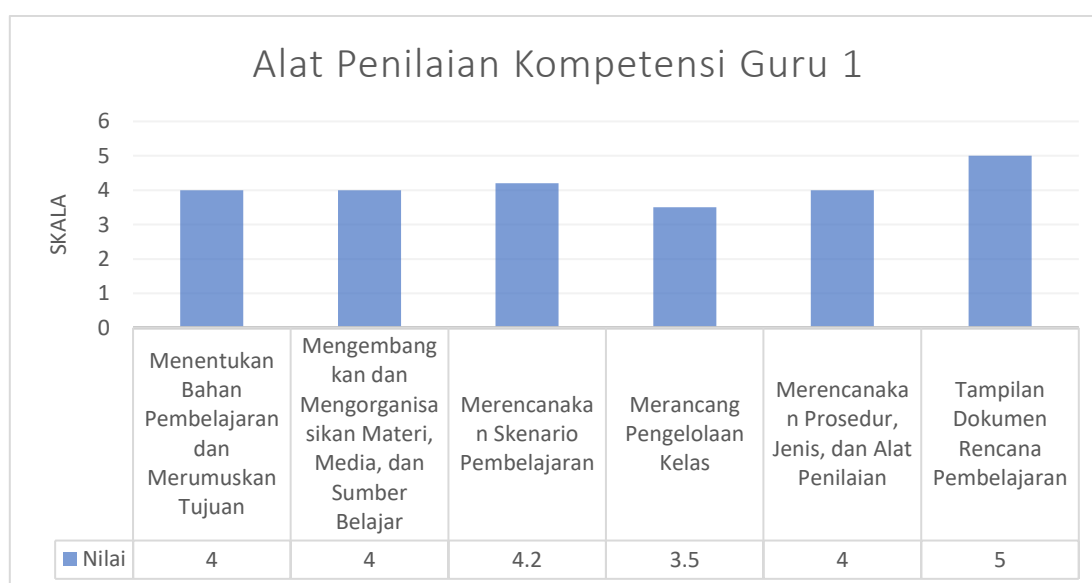
Informasi umum, inti, dan lampiran adalah tiga komponen modul ajar yang harus diperhatikan. Komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, remedial, dan pengayaan; informasi umum meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil siswa pancasila, target siswa, dan saran prasarana. Terakhir, komponen lampiran berisi lembar kerja siswa. Menurut Dermawati (2019), lembar kerja peserta didik, atau LKPD, adalah salah satu jenis bahan ajar cetak yang paling sering digunakan oleh guru selama proses pembelajaran.

Selanjutnya ada hasil analisis terkait penilaian modul ajar teks negosiasi yang digunakan di kelas X SMK. Penilaian modul ajar ini menggunakan instrumen Alat Penilaian Kompetensi Guru 1 (APKG 1). Pada instrumen ini ada 6 indikator yang menjadi poin penilaian suatu modul ajar. Penilaian pertama mengenai Menentukan Bahan Pembelajaran dan Merumuskan Tujuan dengan 2 indikator, yakni a) menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan b) merumuskan tujuan khusus. Penilaian kedua mengenai Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media (alat Bantu pembelajaran), dan Sumber Belajar dengan 3 indikator, yaitu a) mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, b) menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran, dan c) memilih sumber belajar. Penilaian ketiga mengenai Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran dengan 5 indikator, yakni a) menentukan jenis kegiatan pembelajaran, b) menyusun langkah-

langkah pembelajaran, c) menentukan alokasi waktu pembelajaran, d) menentukan cara-cara memotivasi siswa, dan e) mempersiapkan pertanyaan.

Penilaian keempat mengenai Merancang Pengelolaan Kelas dengan 2 indikator, yaitu a) menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar dan b) menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Penilaian kelima tentang Merencanakan Prosedur, Jenis, dan Menyiapkan Alat Penilaian dengan 2 indikator, yaitu a) menentukan prosedur dan jenis penilaian dan b) membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban. Terakhir penilaian keenam mengenai Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran dengan 2 indikator, yakni a) kebersihan dan kerapian dan b) penggunaan bahasa tulis. Untuk hasil yang didapatkan untuk nilai Modul Ajar Teks Negosiasi kelas X ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Hasil Penskoran Modul Ajar Teks Negosiasi Kelas X



Pada tabel di atas terlihat bahwa untuk penilaian pertama tentang Menentukan Bahan Pembelajaran dan Merumuskan Tujuan modul ini mendapatkan skor 4. Lalu untuk penilaian kedua tentang Mengembangkan dan Mengorganisasikan Materi, Media (alat Bantu pembelajaran), dan Sumber Belajar modul ini mendapatkan skor 4. Penilaian ketiga tentang Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran mendapatkan skor 4,2. Kemudian penilaian keempat tentang Merancang Pengelolaan Kelas mendapat skor 3,5. Penilaian kelima mengenai Merencanakan Prosedur, Jenis, dan Menyiapkan Alat Penilaian mendapat skor 4. Terakhir, untuk penilaian keenam tentang Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran mendapatkan skor 5. Sehingga untuk nilai rata-rata atau keseluruhannya peneliti menggunakan rumus:

Tabel 2. Rumus Rata-Rata APKG 1

$$\text{R} = \frac{\text{Nilai APKG 1} = R}{A + B + C + D + E + F}$$
$$R = \frac{n}{n}$$

Maka untuk hasil akhirnya jika mengacu pada rumus di atas didapatkan hasil:

Tabel 3. Penilaian Rata-Rata APKG 1

$$\text{R} = \frac{\text{Nilai APKG 1}}{4 + 4 + 4,2 + 3,5 + 4 + 5}$$
$$R = \frac{24,7}{6}$$
$$R = 4,2$$

Nilai akhir untuk Modul Ajar Teks Negosiasi Kelas X ini mendapatkan nilai 4,2. Adapun untuk hasil wawancara tentang proses pembuatan modul ajar ini kepada salah satu guru Bahasa Indonesia kelas X mengatakan bahwa untuk membuat modul ajar supaya sesuai dengan apa yang diharapkan dan membuahkan hasil yang maksimal langkah awalnya, yaitu mengetahui CP yang ada fase tersebut, kedua analisis CP untuk menjadi sebuah TP dan disesuaikan dengan konten/materi yang ada, setelah itu buat ATP dengan tujuan pembelajaran terarah.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa dikemukakan pada penelitian ini adalah sebuah modul ajar akan berhasil tergantung dari kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Jika sumber daya guru tersebut memumpuni, maka perangkat ajar yang digunakan pada proses pembelajaran akan baik dan menyenangkan. Meskipun pada kenyataannya sebuah perencanaan akan bisa berubah sewaktu-waktu sebagaimana kondisi kelas dan peserta didik saat itu. Di sinilah kreativitas seorang guru itu diuji dengan membuat modul ajar yang sesuai dengan kondisi kelas serta peserta didik sehingga materi yang ingin disampaikan tetap diterima dan dilakukan dengan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawati, N., Suprpta, Muzakkir. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Fisika*: Vol. 7 No. 1, Maret 2019.
- Firmansyah, M., Masrun, I Dewa Ketut Yudha S. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif dan Kuantitatif. *Elastisitas: Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 3 No. 2, September 2021.
- Kedoh, Alfrid Berlin. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Perangkat Penilaian Pembelajaran Melalui Kegiatan In House Training (IHT) Di Smk Negeri 3 Maumere Tahun Pelajaran 2018/2019. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 3(04), 23-28. Retrieved from <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/655>
- Lindawati, S., & Muhammad Hendri. (2016). Penggunaan Metode Deskriptif Kualitatif untuk Analisis Strategi Pengembangan Kepariwisata Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASTIKOM)*.
- Manis, Silvester Nong. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Administrasi Penilaian Di Sd Inpres Damarbima Kecamatan Hewokloang. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 1(11), 73-81. Retrieved from <https://www.jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/162>
- Salsabilla, Irmaliya I., Erisya Jannah & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*: Vol. 3(1). 2023: 33-4133.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).